

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, sumber daya ekonomi semakin langka dan kebutuhan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan bersifat tidak terbatas. Suatu perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup harus dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada secara efektif dan efisien. Efektif dalam mengatur persediaan dan efisien dalam mengatur biaya operasional perusahaan. Dalam mengelola sumber daya ekonomi, perusahaan membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat diperoleh salah satunya dari laporan keuangan.

Laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan (neraca), kinerja keuangan (laporan laba rugi), perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut kinerja manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang ada di perusahaan dapat dilihat.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah sentral peternakan ayam petelur yang ada di Jawa Timur. Hal tersebut yang menarik para produsen pakan maupun obat-obatan ayam untuk memasarkan produk mereka di wilayah Blitar.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jual-beli obat hewan adalah PT.Mensana Satwa Timur. Perusahaan memperoleh barang dagang dari pemasok dan menjual kembali kepada pelanggan yang tersebar di berbagai wilayah Blitar dan sekitarnya. Perusahaan mempunyai kebijakan-kebijakan untuk memperoleh keuntungan, salah satu caranya dengan melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan. Penjualan secara kredit lebih diminati pelanggan karena pelanggan dapat menerima barang terlebih dahulu dari perusahaan dan membayarnya dikemudian hari sesuai dengan tempo yang telah disepakati. Tempo atau jangka waktu pembayaran yang diberikan kepada pelanggan biasanya paling cepat 30 hari dan paling lama 60 hari tergantung kepercayaan dan lamanya hubungan kerjasama. Perusahaan mengetahui bahwa dengan penjualan secara kredit jumlah penjualan akan meningkat, akan tetapi penjualan kredit menimbulkan piutang usaha dan tidak segera menghasilkan kas. Piutang usaha merupakan sumber modal kerja yang diharapkan pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk dari pengumpulan piutang tersebut. Semakin meningkatnya penjualan secara kredit itu artinya semakin besar modal kerja yang tertanam pada piutang usaha, serta resiko piutang usaha yang sulit tertagih dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mempunyai cara yang tepat untuk mengelola piutang.

Pengelolaan yang baik bertujuan agar piutang-piutang yang diberikan oleh perusahaan dapat ditagih dengan lancar. Lancarnya penagihan piutang dapat meningkatkan perputaran piutang dan mendukung kelancaran perusahaan dalam

mengelola laporan keuangan. Tidak adanya perjanjian secara legal dalam hal pembayaran tagihan piutang pelanggan menjadi salah satu penyebab keterlambatan atau kekurangan pembayaran tagihan piutang. Kerugian piutang terjadi apabila pelanggan tidak dapat melunasi tagihannya. Kerugian akibat piutang tak tertagih dalam dunia usaha dianggap sebagai hal yang normal dan merupakan resiko yang selayaknya diterima perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit.

Dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, perlakuan akuntansi harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum yang dalam pelaksanaannya berupa prosedur, metode dan teknik penyajian laporan keuangan. Demikian juga dengan perlakuan akuntansi untuk piutang yang meliputi penilaian, metode pencatatan dan penyajian dalam laporan keuangan. Piutang merupakan jenis tagihan yang paling signifikan dalam perusahaan. Apabila piutang telah dicatat dalam pembukuan, pada penilaian piutang usaha sering terjadi persoalan yaitu menentukan jumlah yang tepat untuk disajikan dalam laporan keuangan karena ada piutang yang tak tertagih.

Pencatatan piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode penghapusan langsung dan metode cadangan. Metode cadangan bertujuan untuk menyajikan piutang usaha yang wajar pada laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi dengan tepat.

Saat ini, perusahaan membutuhkan informasi tentang perkembangan piutang karena adanya transaksi penjualan secara kredit dan penerimaan pelunasan piutang. Selain itu, perusahaan menginginkan informasi yang terkini (*update*) tentang saldo piutang dan umur piutang dari masing-masing debitur untuk mengetahui piutang yang dapat ditagih dan piutang yang belum dapat ditagih. Informasi tersebut juga berguna untuk menentukan besarnya cadangan kerugian piutang yang dilaporkan di neraca pada akhir periode akuntansi sehingga laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Dengan Menganalisa Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha (Studi Kasus Pada PT.Mensana Satwa Timur)”.

B. Permasalahan

Perusahaan telah menetapkan kebijakan untuk penjualan kredit yaitu jangka waktu pembayaran untuk pelanggan melunasi tagihan paling lama 60 hari. Pada saat ini terdapat banyak pelanggan yang belum membayar tagihannya padahal sudah lewat jatuh tempo. Tagihan tersebut kemudian menjadi piutang tak tertagih. Hal tersebut menjadi masalah karena perusahaan kesulitan dalam menentukan jumlah piutang usaha yang akan disajikan dalam neraca. Perusahaan belum menghapus piutang tak tertagih dan belum membuat cadangan kerugian piutang sehingga perusahaan belum dapat menyajikan piutang dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan menjadi kas.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana perlakuan akuntansi piutang usaha yang tepat untuk memberikan kewajaran pada laporan keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis perlakuan akuntansi piutang usaha yang tepat untuk memberikan kewajaran pada laporan keuangan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai perlakuan akuntansi piutang usaha yang tepat.
2. Bagi PT.Mensana Satwa Timur, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan perlakuan akuntansi piutang usaha dan penyajian laporan keuangan.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan mendorong munculnya penelitian selanjutnya.